

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA KULIAH AKTIVITAS RITMIK MAHASISWA PJKR BERBASIS POLA KERJA KOMPLEMENTER

Dr. Eva Faridah., S.Pd., M.Or.²⁰
(Universitas Negeri Medan)

“Model Blended Learning sangat baik dan dapat digunakan untuk praktik pembelajaran pada materi aktivitas ritmik”

Di era *covid 19* kita mengalami perubahan gaya dan cara hidup untuk menyesuaikan terhadap kebutuhan yang ada. Salah satunya adalah model pembelajaran di sekolah dan universitas. *Blended learning* adalah inovasi model pembelajaran yang sesuai di era *covid 19* karena dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi (Amin, 2017). Metode ini berasal dari kata *blended* yang artinya bercampur and *learning* yang memiliki arti belajar. Model *blended learning* merupakan model pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran online (online) yang mulai dikenal di era teknologi informasi saat ini (Pratama & Mulyati, 2020). Pemanfaatan TIK dan perkembangan e-learning menjadi titik awal munculnya basis model pembelajaran ini (Aeni et al., 2017). Menurut Nurhayati (2001) *blended learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dengan siswa dan guru selama

²⁰Penulis lahir di Karawang, 17 Juli 1981, penulis merupakan Dosen (S1) Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Dosen Sekolah Pascasarjana (S2) Prodi Ilmu Keolahragaan (IKOR) Universitas Negeri Medan, Indonesia. Memperoleh gelar pendidikan S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi dari Universitas Negeri Semarang (2004). Gelar S2 Ilmu Keolahragaan dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta (2010), dan Program Doktor (S3) Pendidikan Olahraga di Universitas Negeri Semarang (2020).

belajar dalam proses belajar mengajar. *Blended learning* juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah di bidang pendidikan, khususnya masalah pemerataan akses informasi pendidikan (Yuwono et al., 2022). Pembelajaran ini memadukan berbagai teknologi, strategi, dan metode penyampaian untuk meningkatkan hasil belajar dan pengalaman siswa (Marlina, 2020). Tujuan dari *Blended Learning* adalah: 1) Membantu siswa berkembang lebih baik dalam proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kesukaannya dalam belajar, 2) Memberikan kesempatan yang praktis dan realistis bagi guru dan siswa untuk belajar secara mandiri, yang bermanfaat. 3) Peningkatan fleksibilitas bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari pengajaran tatap muka dan online.

Metode pengajaran tatap muka dan online dapat digunakan dalam kursus aktivitas berirama (Herlambang, 2017). Hal tersebut menjadi landasan utama saya memilih senam ritmik sebagai objek penelitian pengembangan pembelajaran model *blended learning*. Dalam pengembangan pembelajaran *blended learning* ini akan berbasis pola kerja komplementer. Pola bekerja komplementer adalah pola kerja kelompok yang diberi tugas dengan topik / yang berbeda (Rokayah, 2014). Masing masing kelompok mendapat satu topik atau tugas yang berbeda dengan topik/tugas yang diberikan kepada kelompok lain. Walaupun setiap kelompok mendapat topik/tugas yang berbeda-beda, namun masing-masing topik/tugas itu masih merupakan satu kesatuan dalam keseluruhan materi pelajaran (pokok bahasan). Melalui laporan yang diberikan oleh masing-masing kelompok. Siswa dalam kelompok-kelompok lain juga memperoleh (menyimak) informasi mengenai asfekbagian materi pelajaran yang tidak langsung mereka hadapi. Aspek-aspek atau bagian-bagian itu dihubungkan satu sama lain dalam pembahasan kelas (pleno), sehingga saling melengkapi membentuk suatu kesimpulan dari keseluruhan materi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dari Borg and Gall yang melalui 10 tahapan diantaranya: (1) Studi Pendahuluan, (2) Perencanaan penelitian, (3) Pengembangan produk awal, (4) Uji coba lapangan awal (terbatas), (5) Revisi hasil uji lapangan terbatas, (6) Uji lapangan lebih luas, (7) Revisi hasil uji lapangan, (8) Uji kelayakan, (9) Revisi hasil uji kelayakan, (10) Diseminasi dan sosialisasi produk akhir (Rohmaini et al., 2020). Dilaksanakan di Fakultasx Universitas Negeri Medan dengan jumlah sebanyak 115 orang. Sampel kecil 25 orang, sampel besar 35 orang dan sampel pembanding 32 orang. Nantinya dilakukan juga survei tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap model *blended learning* berbasis pola kerja komplementer.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui keefektifan dari model yang di kembangkan ini dilakukan uji hipotesis dan didapatkan hasil paired sample t-tes sebagai berikut.

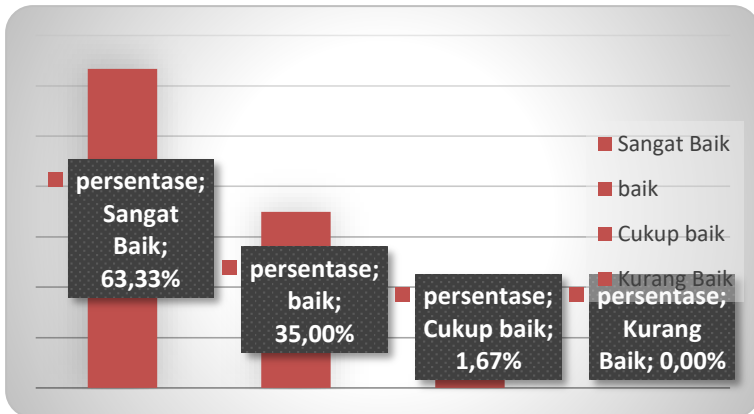
Tabel 1. Uji hipotesis pada kelasbesar dan kecil

No	Kelompok	Rata-rata	Selisih	T hitung	P value
1	Pre kelaskecil	45,08	18,16	24,892	0,000
2	Post kelaskecil	63,24			
3	Pre kelasbesar	46,57	18,60	24,893	0,000
4	Post kelasbesar	65,17			

Model pembelajaran yang dikembangkan terbukti secara statistic dapat meningkatkan kemampuan aktivitas ritmik pada mahasiswa. Model diuji coba menggunakan kelas kecil dan kelas besar. Dari hasil di kedua kelas tersebut secara statistic menunjukkan adanya perbedaan rata-rata kemampuan aktivitas ritmik secara signifikan. Secara statistik

uji hipotesis model *blended learning* berbasis pola kerja komplementer, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya model tersebut dapat meningkatkan kemampuan aktivitas ritmik secara nyata pada mahasiswa. Kemampuan aktivitas ritmik terutama gerakan dasar yang dimiliki mahasiswa sebelum dengan sudah diberikan pembelajaran menggunakan model *blended learning* berbasis pola kerja komplementer menunjukkan adanya peningkatan signifikan.

Berdasarkan angket tanggapan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis pola kerja komplementer diperoleh hasil klasifikasi sebagai berikut.



Gambar 1. Tanggapan Mahasiswa terhadap Model *blended learning* berbasis pola kerja komplementer

Hasil angket pendapat atau respon mahasiswa terhadap model pembelajaran *blended learning* berbasis pola kerja komplementer menunjukkan sebagian besar memberikan tanggapan sangat baik terhadap model. Dari hasil angket penelitian diketahui ada 63,33% beranggapan atau memberikan respon bahwa model pembelajaran yang digunakan tergolong sangat baik.

Produk model pembelajaran yang sudah final kemudian dimintakan ujicoba kepada 3 dosen dengan materi yang berbeda namun, masih berkaitan dengan aktivitas ritmik mahasiswa dan diperoleh tanggapan atau penilaian sebagai berikut.

Tabel 2. ResponDosenTerhadap Model yang dikembangkan

No	Indikator	Dosen 1	Dosen 2	Dosen 3
1	Model Mudah Digunakan	3	3	3
2	Model Membantu Mengajar	3	3	3
3	Model Fleksibel Dalam Penggunaannya	2	3	3
4	Model Dapat Mengatasi Permasalahan Yang Ada	3	3	2
5	Model Menarik Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran	3	3	3
Jumlah		14	15	14
Skor Maksimal		15	15	15
Persentase %		93,33%	100,00%	93,33%

Berdasarkan tanggapan dosen yang telah menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis pola kerja komplementer menunjukkan 3 dosen semua memberikan tanggapan jika model yang dikembangkan sangat baik dan dapat digunakan untuk praktik pembelajaran pada materi aktivitas ritmik. Model mudah dapat digunakan dosen untuk melaksanakan pembelajaran dalam hal ini pembelajaran dalam jaringan dan pembelajaran luar jaringan atau tatap muka.

Daftar Pustaka

- Aeni, N., Prihatin, T., & Utanto, Y. (2017). *Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Sistem Komputer*. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 27–38. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i2.15642>.
- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Herlambang, T. (2017). *Aerobic Gymnastics Sebagai Pembelajaran Aktivitas Ritmik*. *Jendela Olahraga*, 2(1), 92–98.
- Marlina, E. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink*. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104–110. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhayati, Ampere, D., Chalid, S., Fariyah, & Baharuddin. (2021). *Development of blended learning type and flipped classroom-based cultural arts subjects*. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 9(4), 655–667. <https://doi.org/10.46328/ijemst.1975>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rohmaini, L., Netriwati, N., Komarudin, K., Nendra, F., & Qiftiyah, M. (2020). *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Berbantuan Wingeom Berdasarkan Langkah Borg and Gall*.

Teorema: Teori Dan Riset Matematika, 5(2), 176.
<https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3649>

Rokayah, M. 2014. "Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Penjumlahan Pecahan Kelas V Di SD N Pondok Kopi 04 Pagi." *STATEMENT* 4(2):71-80.

Yuwono, C., Rahayu, T., Sulaiman, & Rustiadi, T. (2022). *Increasing Students' Gymnastic and Rhythmic Activities through Locomotor, Non-locomotor, and Manipulative Movement Patterns*. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 57-73.
<https://doi.org/10.46328/ijemst.2164>